



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN GANGREN DIABETES MILITUS PRE OPERASI DEBRIDEMEN DI RUANG BEDAH RSUD CIDERES KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2024

Yophi Nugraha, Suharno

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas YPIB Majalengka, Majalengka, Indonesia

Email Korespondensi: yophi.nugraha86@gmail.com

ABSTRAK

Gangren diabetes melitus merupakan salah satu komplikasi diabetes melitus yang paling ditakuti dan menimbulkan kecemasan karena gangren diabetes melitus harus dihadapkan pada tindakan operasi debridemen. Pada tahun 2023 di RSUD Cideres jumlah pasien diabetes melitus mengalami peningkatan yaitu terdapat 512 pasien diantaranya mengalami gangren diabetes melitus sebanyak (36,9%) pasien dan jumlah pasien yang mengalami operasi debridemen karena gangren diabetes melitus sebanyak 161 pasien. Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien gangren diabetes melitus dengan tingkat kecemasan pre operasi debridemen di Instalasi Rawat Inap RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2024. Metode. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan sampelnya adalah pasien gangren diabetes melitus yang akan dioperasi debridemen di Instalasi Rawat Inap RSUD Cideres Kabupaten Majalengka pada bulan Maret tahun 2024 sebanyak 37 pasien. Uji statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil Penelitian. Kurang dari setengah pasien memiliki pengetahuan kurang baik tentang penyakit gangren diabetes melitus dan operasi debridemen (37,8%) dan lebih dari setengah pasien mengalami tingkat kecemasan sedang (51,4%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien gangren diabetes melitus dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi debridemen ($p\ value = 0,026$). Kesimpulan. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien gangren diabetes melitus dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi debridemen di Ruang Bedah RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2024. Saran Disarankan petugas kesehatan meningkatkan asuhan keperawatan yang lebih intensif pada pasien pre operasi debridemen, meningkatkan hubungan baik dengan pasien dan keluarganya serta memberikan informasi yang baik dan benar sehingga kecemasan pasien dapat teratasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Gangren Diabetes Melitus, Pre Operasi Debridemen, Tingkat Kecemasan

ABSTRACT

Diabetes mellitus gangrene is one of the most feared and anxiety-causing complications of diabetes mellitus because diabetes mellitus gangrene must be faced with surgical debridement. In 2023 at Cideres District Hospital the number of diabetes mellitus patients will increase, namely there are 512 patients, of whom 36.9% have diabetes mellitus gangrene and 161 patients have had debridement surgery due to diabetes mellitus gangrene. Objective. This study aims to determine the relationship between knowledge of diabetes mellitus gangrene patients and the level of anxiety before debridement surgery in the Cideres Hospital Inpatient Installation, Majalengka Regency in 2024. Method. This research used correlational research with a cross sectional approach with an accidental sampling technique with the sample being patients with diabetes mellitus gangrene who would undergo debridement surgery at the Cideres Hospital Inpatient Installation, Majalengka Regency in March 2024, totaling 37 patients. Statistical tests use the chi square test. Research result. Less than half of the patients had poor knowledge about diabetes mellitus gangrene and debridement surgery (37.8%) and more than half of the patients had moderate levels of anxiety (51.4%). There is a significant relationship between knowledge of diabetes mellitus gangrene patients and the level of anxiety in preoperative debridement patients (p value = 0.026). Conclusion. There is a significant relationship between the knowledge of diabetes mellitus gangrene patients and the level of anxiety in pre-operative debridement patients in the operating room at Cideres Regional Hospital, Majalengka Regency in 2024. Suggestions It is recommended that health workers improve more intensive nursing care for pre-operative debridement patients, improve good relationships with patients and his family and provide good and correct information so that the patient's anxiety can be resolved.

Keywords : *Knowledge, Gangrene Diabetes Mellitus, Anxiety and Debridement*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis, Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin atau keduanya (*American Diabetes Association*). Menurut Departemen Kesehatan RI diabetes melitus merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas utama di negara berkembang. Jumlah penderita diabetes melitus di dunia mencapai 200 juta jiwa. Tahun 2023 diprediksi menjadi 350 juta jiwa. (Kemenkes, 2023).

Saat ini di Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita gangren diabetes melitus di dunia. Jumlah penderita gangren DM di Indonesia, berdasarkan data WHO tahun 2022 sekitar 8 juta jiwa dan jumlahnya tersebar di seluruh wilayah. Tahun 2025 diprediksi jumlahnya melebihi 21 juta jiwa . Pasien gangren DM di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2022 yang berobat jalan ke rumah sakit berjumlah 11.759 orang sedangkan yang dirawat inap sebanyak 3.720 orang. (Rikesdes, 2023).

Tindakan pembedahan salah satunya debridemen seringkali membangkitkan reaksi cemas baik fisiologis maupun psikologis. Setiap klien berbeda pandangan dalam menanggapi tindakan bedah atau operasi sehingga responnya berbeda-beda pula. Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman yang disertai respon autonomis sumbernya seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui individu dan adanya perasaan khawatir yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Termasuk salah satunya dalam mengendalikan kebutuhan emosi diri pasien, terutama pada pasien pre operasi dan post operasi bahwa tindakan operasi dapat menaikkan tingkat kecemasan pasien dan meningkatkan hormon pemicu stress. (Mirani, 2020).

Berdasarkan data di RSUD Cideres pada tahun 2022 jumlah pasien DM terdapat 428 pasien diantaranya mengalami gangren diabetes melitus sebanyak (31,7%) pasien dan jumlah pasien yang mengalami operasi debridemen karena gangren diabetes melitus sebanyak 112 pasien. Pada tahun 2023 jumlah pasien diabetes melitus mengalami peningkatan yaitu terdapat 512 pasien diantaranya mengalami gangren diabetes melitus sebanyak (36,9%) pasien dan jumlah pasien yang mengalami operasi debridemen karena gangren diabetes melitus sebanyak 161 pasien.(Rekamedik RSUD Cideres, 2023)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan desain cross sectional. Menurut Arikunto, 2021 penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Sementara pendekatan cross sectional merupakan pendekatan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Pasien Gangren Diabetes Melitus

Pengetahuan Pasien Gangren Diabetes Melitus	f	%
1. Kurang baik	14	37,8
2. Cukup baik	12	32,4
3. Baik	11	29,7
Jumlah	37	100

Berdasarkan data hasil penelitian yang menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan pasien gangren diabetes melitus, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, yaitu sebanyak 14 orang (37,8%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan cukup baik berjumlah 12 orang (32,4%), dan sisanya memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 11 orang (29,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pasien gangren diabetes melitus pre operasi debridemen di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka memiliki tingkat pengetahuan yang perlu ditingkatkan.

Pengetahuan pasien mengenai gangren diabetes melitus sangat penting karena berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk memahami kondisi penyakit, pilihan perawatan, serta tindakan yang harus diambil, termasuk persiapan dan pemulihan pasca-operasi debridemen. Pengetahuan yang kurang baik dapat memengaruhi tingkat kecemasan pasien, terutama dalam menghadapi prosedur pembedahan. Ketidakhahaman terhadap penyakit dan prosedur medis yang akan dijalani sering kali menjadi pemicu kecemasan yang signifikan.

Sebaliknya, pasien dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres dan kecemasan karena memiliki pemahaman yang memadai tentang apa yang terjadi pada tubuh mereka, risiko yang mungkin dihadapi, dan manfaat dari prosedur yang dilakukan. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa proporsi pasien dengan pengetahuan baik masih lebih kecil dibandingkan dengan kelompok yang memiliki pengetahuan kurang baik atau cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan edukasi dan

informasi yang diberikan kepada pasien tentang gangren diabetes melitus, terutama pada fase pre-operasi.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dan dokter, dalam menyusun strategi edukasi kesehatan yang efektif. Upaya peningkatan pengetahuan pasien dapat dilakukan melalui penyuluhan, pemberian media edukasi (seperti booklet atau video), serta pendekatan komunikasi yang mendukung. Dengan demikian, tingkat kecemasan pasien diharapkan dapat dikurangi, sehingga pasien lebih siap secara mental dan fisik dalam menghadapi tindakan medis. Dari segi manajemen kesehatan, hasil ini menunjukkan pentingnya evaluasi rutin terhadap program edukasi yang ada di rumah sakit. Intervensi yang berbasis bukti harus diterapkan untuk meningkatkan pemahaman pasien, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan dan hasil kesehatan pasien.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Debridemen

Pengetahuan Pasien Gangren Diabetes Melitus	Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Debridemen				Total	p value	
	Cemas Sedang		Cemas Ringan				
	n	%	n	%	n	%	
1. Kurang baik	10	71,4	4	28,6	14	100	0,026
2. Cukup baik	7	58,3	5	41,7	12	100	
3. Baik	2	18,2	9	81,8	11	100	
Jumlah	19	51,4	18	48,6	37	100	

Berdasarkan data penelitian, tingkat kecemasan pasien gangren diabetes mellitus pre operasi debridemen di Ruang Bedah RSUD Cideres Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa mayoritas pasien mengalami kecemasan sedang (51,4%), diikuti oleh kecemasan ringan (48,6%), dan tidak ada pasien yang mengalami kecemasan berat (0%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kecemasan berat tidak ditemukan, kecemasan sedang dan ringan tetap menjadi perhatian utama yang perlu ditangani.

Kecemasan pada pasien pre operasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan pasien tentang prosedur debridemen. Ketidaktahuan mengenai proses, risiko, dan manfaat operasi dapat meningkatkan kecemasan. Sebaliknya, pengetahuan yang baik cenderung membantu pasien merasa lebih tenang karena mereka memahami apa yang akan terjadi dan bagaimana manfaat prosedur tersebut bagi kondisi mereka.

Dalam konteks ini, edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga menjadi sangat penting. Intervensi seperti konseling pra-operasi, penjelasan mengenai prosedur secara rinci, dan pemberian dukungan psikologis dapat membantu mengurangi kecemasan. Perawat dan tenaga medis berperan penting dalam memberikan informasi yang tepat dan menenangkan pasien, sehingga dapat meningkatkan kesiapan pasien untuk menjalani operasi.

Hasil ini juga mendukung pentingnya upaya peningkatan pengetahuan pasien sebagai salah satu strategi untuk menurunkan kecemasan dan meningkatkan pengalaman pasien selama proses perawatan.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Pasien Gangren Diabetes Melitus dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Debridemen

Pengetahuan Pasien Gangren Diabetes Melitus	Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Debridemen				Total		p value
	Cemas Sedang		Cemas Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
1. Kurang baik	10	71,4	4	28,6	14	100	0,026
2. Cukup baik	7	58,3	5	41,7	12	100	
3. Baik	2	18,2	9	81,8	11	100	
Jumlah	19	51,4	18	48,6	37	100	

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang gangren diabetes melitus dengan tingkat kecemasan pre operasi debridemen (p value = 0,026). Pasien dengan tingkat pengetahuan kurang baik menunjukkan kecemasan sedang paling tinggi (71,4%), dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan cukup baik (58,3%) dan baik (18,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan kecemasan, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai prosedur, risiko, dan manfaat operasi debridemen.

Sebaliknya, pasien dengan tingkat pengetahuan baik didominasi oleh kecemasan ringan (81,8%). Pengetahuan yang baik dapat membantu pasien merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi tindakan medis, karena mereka lebih memahami pentingnya debridemen untuk mencegah komplikasi serius. Pasien yang memiliki pengetahuan cukup baik cenderung memiliki distribusi kecemasan yang lebih seimbang, dengan 58,3% mengalami kecemasan sedang dan 41,7% kecemasan ringan.

Hasil ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan sebagai salah satu strategi untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien. Pemberian informasi yang jelas, interaktif, dan mendukung dapat membantu pasien memahami kondisi mereka serta mempersiapkan diri secara fisik dan mental sebelum operasi. Edukasi yang terstruktur diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pasien sehingga dapat mengurangi kecemasan pre operasi dan meningkatkan hasil perawatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kurang dari setengah pasien gangren diabetes melitus di ruang bedah RSUD Cideres memiliki pengetahuan kurang baik tentang penyakit gangren diabetes melitus dan operasi debridemen yaitu sebesar 14 orang (37,8%). Hal tersebut dikarenakan pasien baru pertama kali dilakukan tindakan operasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa lebih dari setengah pasien pre operasi debridemen di ruang bedah RSUD Cideres mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebesar 19 orang (51,4%). Hal tersebut dikarenakan pasien belum mendapatkan informasi dan penjelasan tentang penyakitnya ini

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien gangren diabetes melitus dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi debridemen di Ruang Bedah RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2024 (p value = 0,026).

KESIMPULAN

Kurang dari setengah 14 orang (37,8%) pasien gangren diabetes melitus di Ruang Bedah RSUD Cideres memiliki pengetahuan kurang baik tentang penyakit gangren diabetes melitus dan operasi debridemen. Lebih dari setengah 19 orang (51,4%) pasien pre operasi debridemen di Ruang Bedah RSUD Cideres mengalami tingkat kecemasan sedang. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien gangren diabetes melitus dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi debridemen di Ruang Bedah RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, C. Y. M. 2022. Patients Perspectives on the Pre-Operative Education Programme. SGH Proceedings: Vol.12 No. 2.
- Arikunto, S. 2022. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2021. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2020. Reliabilitas dan validitas SPSS. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barbara, G. 2015. Buku Ajar Keperawatan Perioperatif. Jakarta: EGC.
- Brink, P. dan Wood, M. 2011. Langkah Dasar dalam Perencanaan Riset Keperawatan; Dari Pertanyaan Sampai Proposal. Edisi V. Alih Bahasa: Aniek Mayunani. Jakarta: EGC.
- Carpenito. 2020. Diagnosa Keperawatan-Aplikasi pada Praktik Klinis. Edisi Ke-6, Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Melitus. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.
- Dorland. 2020. Kamus Kedokteran Dorland. Jakarta: EGC.
- Gallagher, K. 2021. Epistemologi (Filsafat Pengetahuan). Cetakan-11. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hapsoro, U. 2022. Pengetahuan dan Ilmu. <http://www.umum.kompasiana.com>, diakses tanggal 12 September 2022.
- Hawari, D. 2021. Manajemen Cemas dan Depresi. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hermawati, Z. D. 2010. Luka Gangrene pada Kaki Diabetesi. <http://www.indodiabetes.com>, diakses tanggal 22 September 2022.
- Hidayat, A. 2021. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi, Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Ibrahim. 2020. Asuhan Keperawatan Klien Ansietas. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kaplan dan Sadock. 2020. Sinopsis Psikiatri. Jakarta: EGC.
- Laniwaty. 2021. Diabetes Melitus, Penyakit Kencing Manis. Jakarta: Kanisius.
- Long. 2020. Perawatan Medikal Bedah. Bandung: Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Pajajaran
- Maulana. 2019. Promosi Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mirani, E. 2020. Pengaruh Konseling dan Pengetahuan terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi. Jurnal Keperawatan. Volume 1. Nomor 1.
- Misnadiarly. 2020. Diabetes Mellitus: Gangren, Ulcer, Infeksi. Jakarta: Pustaka Populer Obor